

Diunggah : Juli 2022

Diterima : Juli 2023

Dipublikasi : Juli 2023

MEMBANGUN KINERJA UMKM MELALUI INOVASI KEUANGAN

Ruby Thohary¹, Muji Gunarto^{2*}, Verawaty³.¹rubythohary1202@gmail.com, ²mgunarto@binadarma.ac.id,³verawaty@binadarma.ac.id^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bina Darma, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tumpuan ekonomi sosial yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada proses pemulihan ekonomi Indonesia pasca covid-19 saat ini, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting. Adanya teknologi ataupun inovasi keuangan baru seperti *fintech* dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam transaksi jual-beli yang mengharuskan untuk bertatap muka namun dengan adanya inovasi tersebut proses pembayaran akan lebih mudah dan akan lebih efektif yang diharapkan tetap dapat mempertahankan kinerja yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM di masa pandemi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Palembang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan unit analisis UMKM di Kota Palembang, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dari populasi pelaku UMKM di sektor kuliner sebanyak 45.827 di Kota Palembang, dimana pelaku UMKM yang dimaksud dalam sampel penelitian ini yaitu pelaku UMKM di kalangan menengah dan yang bergerak di sektor industri kuliner. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Probability Sampling*, dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk melihat model pengukuran dan model struktural. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini bermakna bahwa semakin kuat inovasi keuangan yang dijalankan oleh para pelaku UMKM, maka akan meningkatkan kinerja usaha tersebut. Dari itu diharapkan para pelaku UMKM agar terus berinovasi untuk dapat meningkatkan kinerja dari usaha tersebut karena semakin efektif Inovasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM maka Kinerja UMKM akan semakin baik dan akan membangun suatu kinerja yang baik dan efektif.

Kata Kunci: Inovasi Keuangan; Fintech; Kinerja UMKM.

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) are the foundation of the social economy which plays an important role in the Indonesian economy. In the current process of post-covid-19 Indonesia's economic recovery, the MSME sector has a very strategic and important role. The existence of new financial technology or innovations such as fintech is carried out to overcome problems that occur in buying and selling transactions that require face-to-face meetings, but with these innovations the payment process will be easier and more effective, which is expected to maintain the performance generated by the actors. SMEs in the current pandemic. The purpose of this study is to explain the effect of financial innovation on the performance of MSMEs in the city of Palembang. . The type of this research is quantitative research with the unit of analysis of MSMEs in Palembang City, where the number of samples in this study were 100 respondents from a population of 45,827 SMEs actors in Palembang City, where the SMEs actors referred to in this research sample were SMEs actors in the middle class and those who engaged in the culinary industry. Sampling was carried out using the



Probability Sampling method, with the Simple Random Sampling Technique. The analytical methods in this research are Structural Equation Modeling (SEM) and Partial Least Square Structural Equation Model (Pls-Sem). The results of this study indicate that financial innovation has a positive effect on the performance of MSMEs. This means that the stronger the financial innovation carried out by the MSME actors, the higher the business performance, it is hoped that SMEs actors will continue to innovate to improve the performance of the business.

Keywords: *Financial Innovation; Fintech; SMEs Performance.*

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam bidang perekonomian merupakan indikator kesejahteraan rakyat dalam suatu negara. Dalam era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian atas keberhasilan pembangunan pemerintah, termasuk dalam aspek ekonomi, pemerintah merumuskan dan mendukung berbagai rencana yang didasarkan pada konsep ekonomi kerakyatan. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tumpuan ekonomi sosial yang memegang peranan penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM telah mendorong tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. UMKM di Indonesia masih memiliki kelemahan dalam mengembangkan usahanya, salah satunya adalah terkait dengan inovasi keuangan yang dapat meningkatkan produktivitas kinerja usaha tersebut (Iqnatia et al., 2021; Jubaedah & Destiana, 2016).

Di tengah semakin pesatnya perkembangan UMKM, dimana pergerakannya mengalami penurunan akibat kemunculan Covid-19 pada awal tahun 2020 yang memberikan dampak langsung terhadap perputaran perekonomian khususnya bagi UMKM, dari itu untuk mempertahankan usaha bisnis yang dijalani, para pelaku UMKM harus dapat beradaptasi dengan situasi yang terjadi, salah satunya yaitu dengan mengembangkan inovasi serta melakukan perluasan agar mampu bersaing terutama pada para pelaku UMKM (Fadilah Nur Azizah et al., 2020). Salah satu inovasi yang harus dilakukan bagi para pelaku UMKM tersebut yaitu melakukan inovasi keuangan, dimana hal itu dilakukan untuk mempermudah akses para konsumen dalam membeli produk mereka karena keberhasilan UMKM itu sendiri tak luput dari bagaimana UMKM tersebut mengelola dan mengembangkan usahanya.

Bank Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 87,5 % UMKM saat ini terdampak pandemi covid-19. Dari jumlah ini, sekitar 93,2 % di antaranya terdampak negatif dari sisi penjualan. Menurut Dany Saputra (2021), Tabel 1 menunjukkan data perkembangan sektor UMKM tahun 2020.

Pada proses pemulihan ekonomi Indonesia pasca covid-19 saat ini, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting. Hal tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek. Jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi membuat UMKM memiliki posisi yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. *International Monetary Fund* (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3%. Di Indonesia hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap sektor perekonomian Indonesia terutama bagi para pelaku UMKM (Kementerian

Keuangan, 2020). Namun hal tersebut dapat diatasi oleh para pelaku UMKM dengan memberikan inovasi baru, terutama inovasi keuangan kepada para pelaku UMKM seperti memanfaatkan *financial technology* dalam kegiatan usaha mereka. Adanya teknologi baru seperti *fintech* itu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam transaksi jual-beli yang mengharuskan untuk bertatap muka namun dengan adanya inovasi tersebut proses pembayaran akan lebih mudah dan akan lebih efektif yang diharapkan tetap dapat mempertahankan kinerja yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM di masa pandemi saat ini.

Tabel 1.1 Persentase Perkembangan Kondisi UMKM

Sektor	Keterangan
Sektor Pertanian	↑ 16,7 %
Sektor industri pengolahan	↑ 1,5 %
Sektor konstruksi	↓ 17.9 %
Sektor perdagangan	↓ 1,2 %
Sektor <i>real estate</i>	↑ 13 %
Sektor jasa kemasyarakatan	↑ 2 %

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Kinerja UMKM sangat ditentukan oleh literasi digital dan kesiapan teknologi, dimana hal tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai orientasi kewirausahaan dalam memberikan inovasi dan strategi bisnis yang bertujuan agar dapat meningkatkan kinerja UMKM (Fitriasari et al., 2021; Jannah et al., 2019; Mustikowati & Tysari, 2015; Sombolayuk et al., 2019). Berinovasi merupakan salah satu faktor persaingan yang paling penting untuk mencapai kesuksesan dimana akhir-akhir ini lingkungan bisnis selalu berubah dengan cepat, salah satu inovasi yang harus dilakukan pada UMKM adalah inovasi keuangan. Inovasi keuangan adalah sebuah tindakan menciptakan instrumen keuangan baru serta teknologi, lembaga, dan pasar keuangan baru sehingga dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik.

Adanya inovasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bank dan memainkan peran penting dalam era teknologi digital saat ini yang menyiratkan bahwa memfasilitasi inovasi keuangan adalah tugas utama untuk meningkatkan pertumbuhan tersebut selain itu, hal ini sangat memperluas minat terhadap inovasi keuangan sebagai hal baru terhadap produk, layanan, proses produksi, dan bentuk organisasi sedang dibuat dan digunakan di dunia perbankan (Beck et al., 2016; Gunarto et al., 2020; Lee et al., 2020; Wall, 2018; Yuan et al., 2021). Dari beberapa penelitian di atas diketahui bahwa penelitian mengenai inovasi keuangan banyak dilakukan di dunia perbankan dan masih sedikitnya peneliti melakukan penelitian mengenai inovasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Penelitian ini mencoba menggali dampak inovasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Service Dominant Logic (SDL)

Service-dominant Logic (S-D Logic) merupakan pandangan bahwa sebuah layanan merupakan tujuan fundamental dari adanya aktivitas ekonomi dan pemasaran. Sebuah *service dominant logic* mengimplikasikan *value* didefinisikan sebagai *cocreated* dari konsumen yang sudah menjadi satu kesatuan di dalam output (Yamanda, 2019). Dalam teori ini layanan dipertukarkan dengan layanan lainnya, sementara barang, uang, organisasi, dan *networking* adalah sebagai perantara atau institusi tambahan dalam proses pertukaran layanan/jasa. Jika dikaitkan dengan kinerja UMKM bahwa teori ini merupakan model bisnis yang memberikan layanan kepada konsumen dengan tujuan fundamental dimana jika layanan terhadap konsumen yang didukung dengan kemudahan dalam kegiatan transaksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja UMKM tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil yang memiliki kontribusi besar dan peranan yang penting terhadap ekonomi masyarakat (Fitriasari et al., 2021; Ningtyas & Sunarko, 2011). Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Adapun usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis ekonomi nasional yang disebabkan oleh covid-19 seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Dengan demikian pentingnya memberikan suatu inovasi terhadap para pelaku UMKM agar tidak terjadinya keterpurukan stabilitas ekonomi di Indonesia.

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Rivai & Basri (2017), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran maupun kriteria yang telah ditentukan. Kinerja sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dari sebuah bisnis. Kinerja itu sendiri merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya, dimana kinerja yang baik dapat dihasilkan dari

pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat antara kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi terutama pada kinerja usaha mikro kecil dan menengah (Jubaedah & Destiana, 2016). Umumnya pada tahap pembentukan atau pendirian, sebuah bisnis sangat mungkin tidak menguntungkan karena investasi dan biaya untuk mendirikan atau memulai bisnis. Namun ketika bisnis mulai berkembang menjadi dewasa, keuntungan sudah harus dihasilkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ataupun menghasilkan kinerja UMKM yang baik yaitu dengan memberikan suatu inovasi baru terhadap keberlangsungan usahanya, salah satu inovasi tersebut yaitu melakukan inovasi dalam segi keuangan atau pembayaran oleh para konsumen.

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Islami et al., (2017), di dalam mengukur kinerja suatu UMKM dibutuhkan sebuah alat ukur yang tepat dimana tidak hanya didasarkan pada alat ukur *finansial* saja tetapi juga alat ukur *non finansial* disesuaikan dengan tujuan dari sebuah pengukuran. Kinerja tersebut merupakan capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mencapai dalam suatu tujuan tertentu. Menurut Aribawa (2016), kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategi dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja indikator yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

Inovasi Keuangan

Menurut Nurdin (2016), Inovasi adalah sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baru berupa barang dan layanan atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. Salah satu inovasi yang harus dilakukan pada UMKM adalah inovasi keuangan. Inovasi keuangan adalah sebuah tindakan menciptakan instrumen keuangan baru serta teknologi, lembaga, dan pasar keuangan baru. Singkatnya, inovasi keuangan adalah suatu perubahan atau perkembangan baru dalam hal finansial atau keuangan (Khalifaturofi'ah, 2019). Dengan demikian para pelaku UMKM yang dapat memberikan inovasi keuangan terhadap usahanya akan dapat meningkatkan jumlah penjualan yang otomatis akan menjadikan kinerja UMKM tersebut lebih meningkat.

Inovasi merupakan dasar bagi perubahan budaya yang didefinisikan sebagai pemikiran, perilaku atau sesuatu yang baru karena berbeda secara kualitatif dari kondisi sekarang. Aktivitas inovasi dan pengembangan produk pada industri kecil menengah yang dikaitkan dengan kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan produktivitas dan persaingan yang semakin kompetitif. Peran Usaha mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat vital dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional (Mariana, 2012). Budaya inovasi bagi pelaku usaha kecil dan menengah menjadi hal yang penting bagi kelangsungan hidupnya. Budaya inovasi akan membuat sebuah perusahaan tumbuh dan berkembang dengan kokoh dan tak lekang oleh zaman. Maka dari itulah jika para pelaku UMKM dapat memberikan inovasi keuangan terhadap kegiatan usaha mereka, sehingga akan dapat memudahkan kegiatan transaksi yang akan dapat

meningkatkan produktivitas terhadap kinerja UMKM tersebut.

Inovasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan suatu tolak ukur mengenai keberhasilan dan perkembangan suatu UMKM (Syafuddin et al., 2021; Thaha, 2021). Pengukuran yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja yaitu tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh, besar investasi, dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja serta perkembangan perusahaan secara umum. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ataupun menghasilkan kinerja UMKM yang baik yaitu dengan memberikan suatu inovasi baru terhadap keberlangsungan usahanya, salah satu inovasi tersebut yaitu melakukan inovasi dalam segi keuangan atau pembayaran oleh para konsumen. Menurut Merton, (2009), Fungsi utama dari dilakukannya inovasi keuangan sendiri adalah suatu sistem atau alat yang dapat digunakan sebagai sistem pembayaran yang berbentuk media pertukaran, transfer, tabungan, dan juga sebagai pengurangan resiko melalui asuransi dan diversifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muzdalifa et al., 2018),(Wall, 2018), (Effiom & Edet, 2020),(Yahya & Rahayu, 2020),(Marginingsih, 2021) yang melakukan penelitian terkait dengan inovasi keuangan ataupun *fintech* yang digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu usaha atau perusahaan di berbagai sektor mulai dari sektor UMKM dan sektor perbankan yang mengemukakan bahwa dengan adanya inovasi akan dapat mempengaruhi segala bentuk transaksi yang membuat kegiatan tersebut menjadi mudah dan efisien yang dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Berbeda hal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lee et al., 2020) yang mengemukakan bahwa inovasi keuangan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Dari beberapa penelitian tersebutlah adanya perbedaan pendapat atau hasil dari variabel inovasi keuangan terhadap kinerja khususnya pada sektor UMKM.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Effiom & Edet (2020), (Lestari et al. (2020), yang melakukan penelitian mengenai inovasi keuangan di sektor UMKM, menyatakan bahwa inovasi keuangan ataupun *payment gateway* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2020) yang melakukan penelitian mengenai inovasi keuangan disektor perbankan menyatakan bahwa inovasi keuangan memberikan pertumbuhan aset, pinjaman, dan laba yang lebih baik di dunia perbankan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriasaki et al. (2021), yang meneliti variabel yang hampir serupa dengan inovasi keuangan yaitu inovasi digital menyatakan bahwa inovasi digital tidak memiliki hubungan atau tidak berpengaruh dengan kinerja UMKM. Sehingga dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang diuji adalah:

H₁: Inovasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang, sehingga dalam penelitian ini penulis membatasi wilayah penelitian, yakni hanya UMKM yang ada di Kota Palembang. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer, dimana data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui 2 cara yaitu dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada para responden dan juga melalui *google form*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di kota Palembang di sektor kuliner. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang populasi dari penelitian ini yang merupakan pelaku UMKM di Kota Palembang yaitu terdapat sebanyak 20.648 jumlah pelaku UMKM. Berdasarkan perhitungan dengan jumlah populasi sebanyak 20.648 UMKM maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 99,52 namun karena subjek bukan bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 100 responden dari pelaku UMKM di Kota Palembang, dimana responden yang dimaksud dalam sampel penelitian ini yaitu pelaku UMKM di kalangan menengah dan yang bergerak di sektor industri kuliner. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Probability Sampling*, dengan Teknik *Simple Random Sampling* (Gunarto, 2018; Hurriyati & Gunarto, 2019).

Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu para pelaku UMKM di sektor kuliner. Instrumen penelitian ini dibagikan melalui 2 cara yaitu dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada para responden dan juga melalui *google form*. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang.

Operasional Variabel dan Model Penelitian

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar dari perusahaan yang individu bekerja (Aribawa, 2016). Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan meliputi: Volume Penjualan, Kepuasan Pelanggan, Marketing dan Asset.

Inovasi Keuangan adalah suatu perubahan atau perkembangan baru dalam hal finansial atau keuangan yang digunakan untuk sistem keuangan atau kegiatan transaksi yang diharapkan dapat mencapai tujuan dan dapat meningkatkan kinerja dari usaha tersebut. Indikator yang digunakan dalam variabel ini meliputi: *Financial Teknologi*, Inklusi Keuangan, dan *Fintech Promotion*.

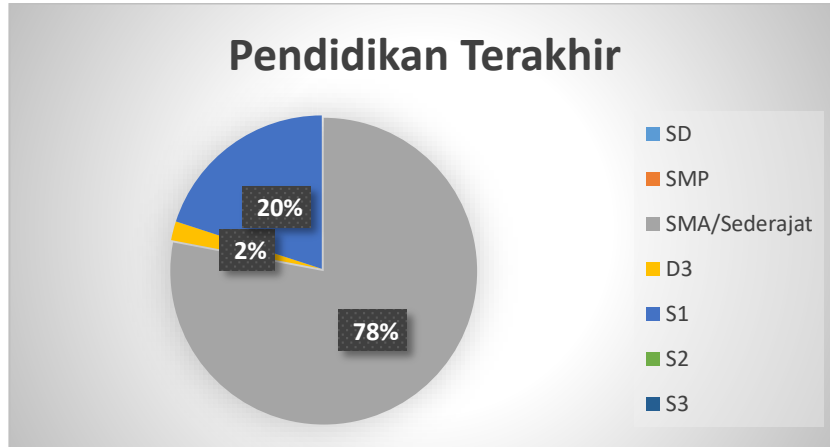
Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software lisrael (Gunarto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

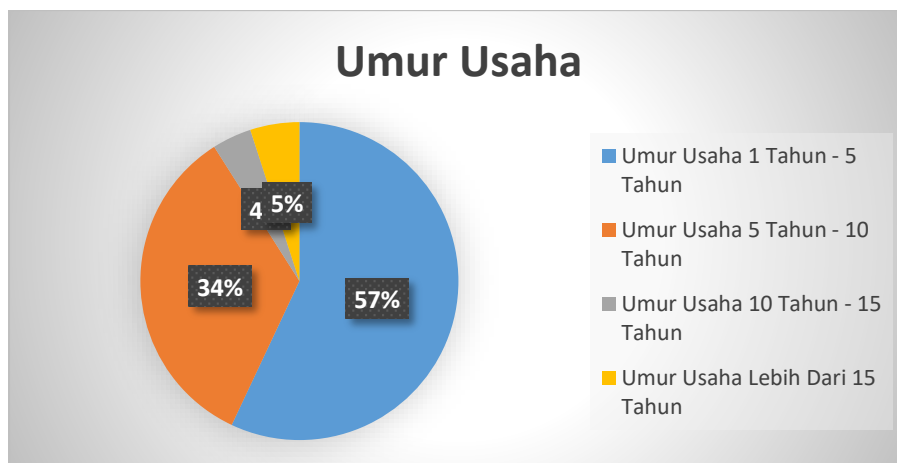
Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada karakteristik responden. Karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan, umur usaha tingkat pendidikan, jumlah aset dan omset penjualan. Tujuan dari pengelompokkan responden ini adalah untuk mengetahui dengan jelas karakteristik responden sebagai objek penelitian. Berikut ini merupakan rincian profil responden:



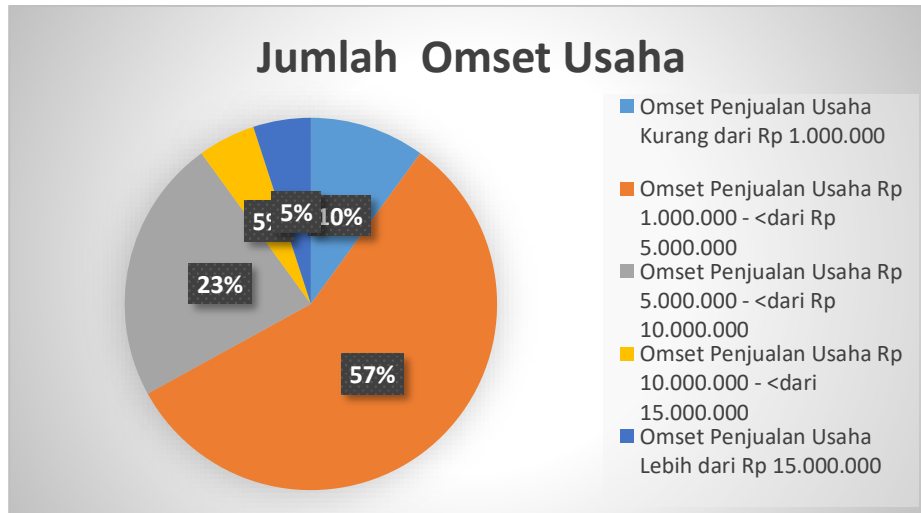
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden (78,6 %) memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat, (19,4%) memiliki tingkat Pendidikan S1 dan 2% memiliki tingkat pendidikan D3. Dengan demikian bahwa sampel dalam penelitian ini paling banyak memiliki Pendidikan terakhir tingkat SMA.



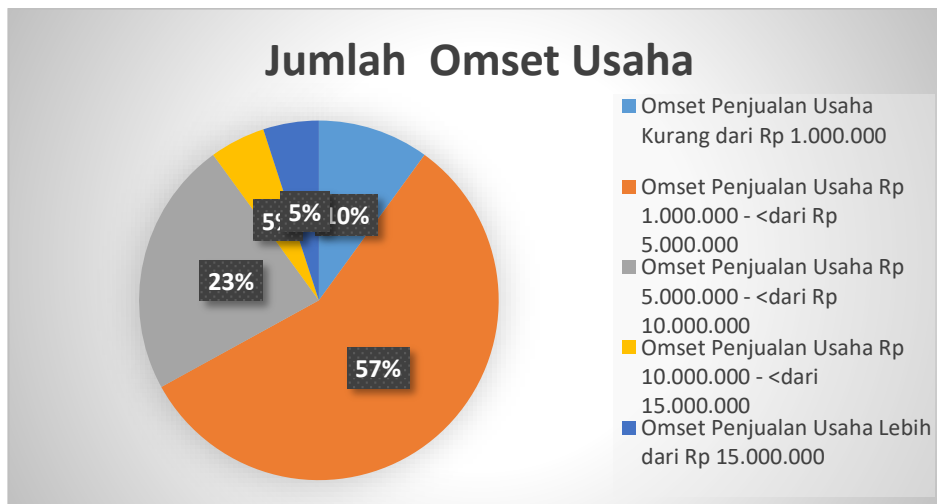
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha

Gambar 2. menunjukkan bahwa sebagian besar umur usaha dalam penelitian ini yaitu sekitar 1 tahun - 5 tahun dengan persentase sebesar 57%. Dengan ini menunjukkan bahwa umur usaha dalam UMKM dalam penelitian ini paling banyak berusia 1 tahun - 5 tahun.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Aset Usaha

Gambar 3. menunjukkan bahwa Sebagian besar jumlah aset usaha yang dimiliki oleh sampel penelitian yaitu max Rp 50.000.000 sebesar 70%, > dari Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 sebesar 26%, dan > dari 500.000.000 - Rp 10.000.000.000 sebesar 4%. Dengan demikian bahwa jumlah aset yang paling banyak dimiliki oleh sampel penelitian yaitu sebesar Rp 50.000.000.



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Usaha

Gambar 4. menunjukkan bahwa sebesar 57% memperoleh omset usaha sebesar Rp 1.000.000 - < dari Rp 5.000.000 , 23 % memperoleh omset usaha sebesar Rp 5.000.000 - < dari Rp 10.000.000 , 10% memperoleh omset kurang dari Rp 1.000.000. 5% memperoleh omset Rp 10.000.000 - < dari Rp 15.000.000 dan 5% memperoleh omset lebih dari Rp 15.000.000. Dengan demikian bahwa jumlah omset penjualan yang diterima dalam sampel penelitian ini yaitu paling banyak di kisaran Rp 1.000.000 - < dari 5.000.000.

Analisis Deskriptif

Deskriptif Variabel Kinerja UMKM

Jawaban responden pada variabel Kinerja UMKM dilakukan perhitungan dengan bantuan paket program statistik software SPSS. Sebelumnya telah dilakukan tabulasi dari kuesioner untuk melihat persepsional responden pada masing-masing variabel untuk menjelaskan gambaran dari masing-masing indikator. Secara rinci hasil jawaban responden terhadap 7 indikator dari pernyataan atau konstruk dari variabel Kinerja UMKM ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tanggapan Responden pada Variabel Kinerja UMKM

No	Indikator	Frekuensi Jawaban Skor					Nilai Skor	Nilai Maksimum	Capaian
		1	2	3	4	5			
1	Jumlah Keuntungan Mengalami Peningkatan	2	2	15	43	38	413	500	82,6
2	Volume Penjualan Mengalami Peningkatan	9	19	28	23	21	328	500	65,6
3	Jumlah Pelanggan Mengalami Peningkatan	0	7	12	34	47	421	500	84,2
4	Melakukan Pemasaran Secara Offline dan Online	0	7	15	41	37	408	500	81,6
5	Jumlah Aset Mengalami Peningkatan	1	6	12	36	45	418	500	83,6
6	Modal Usaha Mengalami Peningkatan	0	1	10	31	58	446	500	89,2
7	Kinerja UMKM Mengalami Peningkatan	1	4	18	31	46	417	500	83,4
Rata-Rata		1,86	6,57	15,71	34,14	41,71	407,29	500	81,46

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari tujuh indikator untuk variabel Kinerja UMKM secara keseluruhan berada pada kriteria baik dengan skor rata-rata sebesar 81,46. Secara keseluruhan tingkat Kinerja UMKM di kota Palembang sudah baik, namun demikian salah satu indikator memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu indikator ke 2 “Volume penjualan mengalami peningkatan”. Kinerja UMKM ditekankan pada hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar dari perusahaan yang individu bekerja (Aribawa, 2016). Oleh karena itu bahwa dengan adanya Kinerja UMKM yang baik maka akan menjadikan usaha tersebut akan berlangsung dan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Deskripsi Variabel Inovasi Keuangan

Jawaban responden pada variabel inovasi keuangan dilakukan perhitungan dengan bantuan paket program statistik software SPSS. Sebelumnya telah dilakukan tabulasi dari kuesioner untuk melihat persepsional responden pada masing-masing variabel untuk menjelaskan gambaran dari masing-masing indikator. Secara rinci hasil jawaban responden terhadap 7 indikator dari pernyataan atau konstruk dari variabel inovasi keuangan ditunjukkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Tanggapan Responden pada Variabel Inovasi Keuangan

No	Indikator	Frekuensi Jawaban Skor					Nilai Skor	Nilai Maksimum	Capaian
		1	2	3	4	5			
1	Inovasi Keuangan Memudahkan kegiatan Transaksi Adanya Fintech Costumer	17	31	27	19	6	266	500	53,2
2	Mengalami Kesulitan Melakukan Transaksi Inovasi Keuangan	3	10	34	37	16	353	500	70,6
3	Memudahkan Dalam Pengelolaan Sistem Keuangan	2	19	36	28	15	335	500	67
4	Peningkatan Jumlah Costumer	1	4	9	27	59	439	500	87,8
5	Memudahkan Akses Kontrol Jumlah Penjualan	2	12	26	43	17	361	500	72,2
6	Memperluas Akses Penjualan	3	4	22	41	30	391	500	78,2
7	Mengurangi Ketidaktahuan Jenis Transaksi	0	9	20	40	31	393	500	78,6
Rata-Rata		4,00	12,71	24,86	33,57	24,86	362,57	500,00	72,51

Sumber: Data diolah, 2022

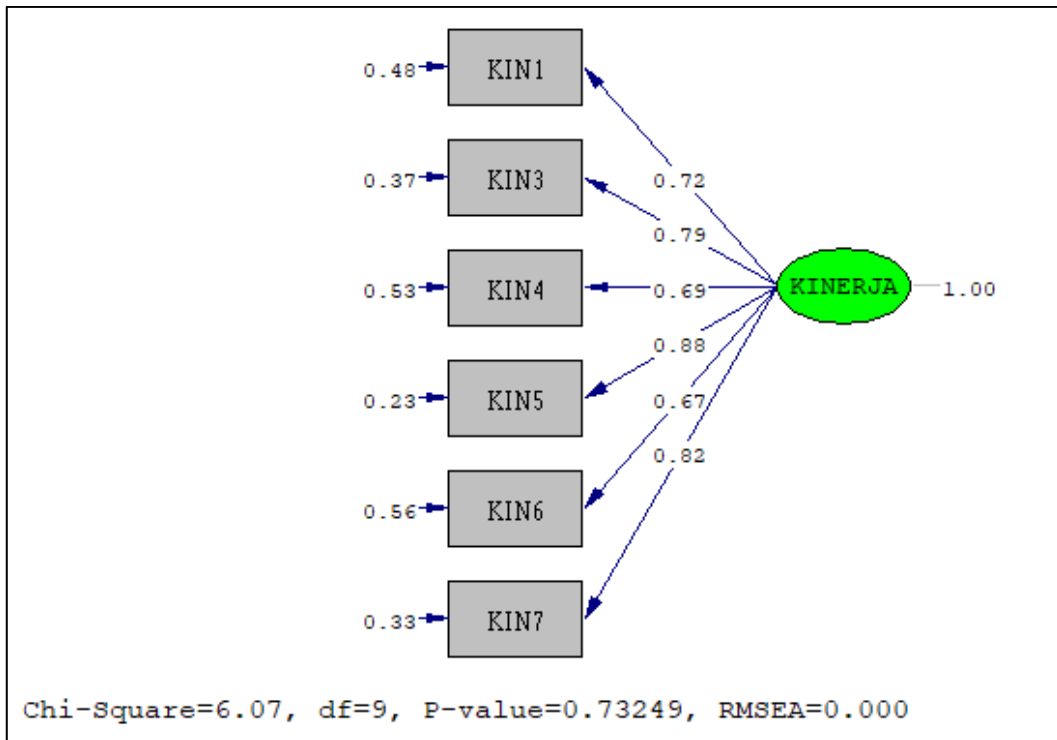
Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa dari tujuh indikator untuk variabel Inovasi keuangan secara keseluruhan berada pada kriteria cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 71,51. Secara keseluruhan tingkat Inovasi keuangan di kota Palembang sudah cukup baik, namun demikian ada beberapa indikator yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Inovasi keuangan ditekankan pada perubahan atau perkembangan baru dalam hal finansial atau keuangan yang digunakan untuk sistem keuangan untuk mencapai tujuan agar dapat meningkatkan kinerja(Merton, 2009). Oleh karena itu bahwa dengan adanya Inovasi keuangan yang baik dan digunakan dengan optimal maka akan menjadikan kinerja dalam usaha tersebut akan berlangsung dan berjalan dengan baik serta dapat mencapai target yang diinginkan.

Analisis Model Pengukuran

Analisis model pengukuran pada masing-masing variabel dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori (*CFA= Confirmatory Factor Analysis*) dari program LISREL 8.7. Analisis CFA dilakukan untuk melihat kemampuan indikator dalam menjelaskan variabel laten. Besaran indikator dalam menjelaskan variabel laten dinyatakan dengan muatan faktor (*loading factor*). Semakin besar nilai *factor loading* menunjukkan bahwa indikator tersebut semakin baik dalam mengukur apa yang seharusnya diukur atau disebut semakin valid. Menurut Hair et al., (2014) menyatakan bahwa jika nilai *factor loading* lebih besar dari 0,5 maka indikator tersebut valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan reliabilitas konstruk atau *Construct Reliability (CR)* dan *Average Variance Extract (AVE)* dengan kriteria suatu instrumen atau variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik jika $CR \geq 0,7$ dan $AVE \geq 0,5$. Jika nilai CR antara 0,6 – 0,7 reliabilitasnya masih dapat diterima, jika indikator-indikatornya memiliki validitas yang baik (Hair et al., 2014).

Confirmatory Factor Analysis Model Kinerja

Hasil pembentukan model Kinerja UMKM yang telah dilakukan melalui 2 kali iterasi dengan menghilangkan salah satu indikator yang tidak valid ditunjukkan pada Gambar 5.

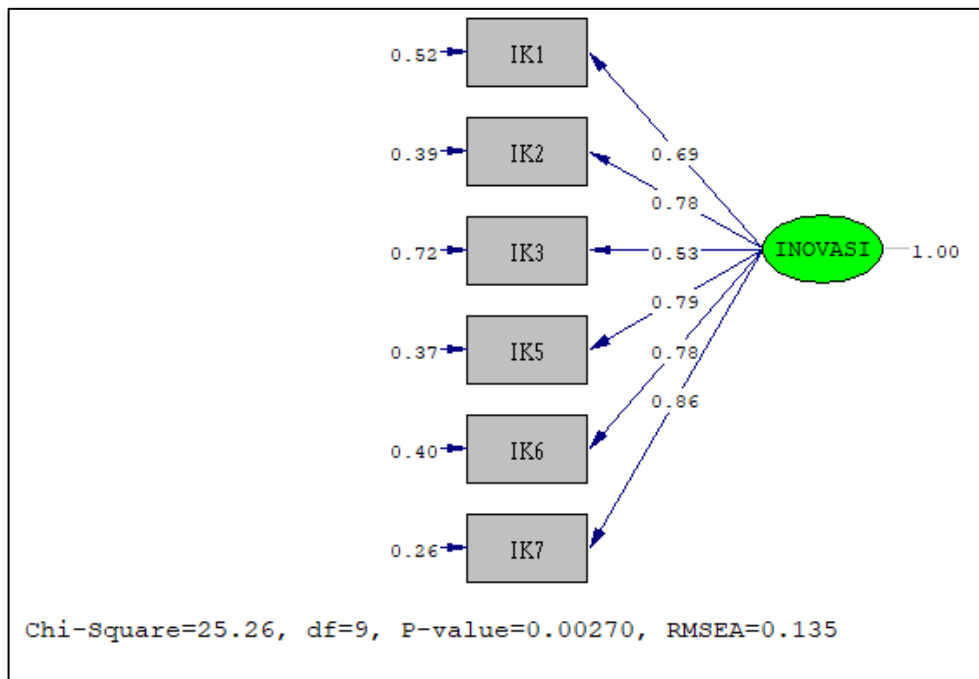


Gambar 5. Hasil Estimasi Akhir Model CFA Kinerja UMKM

Gambar 5. menunjukkan bahwa model CFA Kinerja UMKM yang terbentuk sudah memenuhi semua kriteria *factor loading* sehingga model akhir pengukuran Kinerja UMKM sudah memenuhi kriteria model pengukuran yang valid dan dapat dijadikan sebagai manifest bagi variabel konstruk Kinerja UMKM.

Confirmatory Factor Analysis Model Inovasi keuangan

Hasil pembentukan model akhir Inovasi keuangan yang baru dengan ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



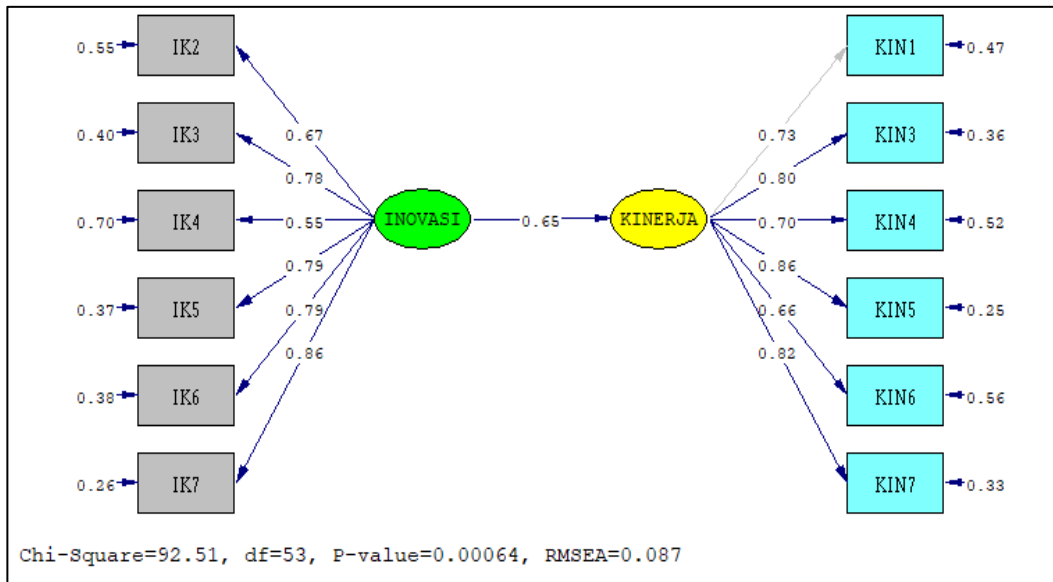
Gambar 6. Hasil Estimasi Akhir Model CFA Inovasi Keuangan

Gambar 6. menunjukkan diketahui bahwa model akhir CFA Inovasi Keuangan yang terbentuk sudah memenuhi semua kriteria *factor loading* sehingga model akhir pengukuran Inovasi keuangan sudah memenuhi kriteria model pengukuran yang valid dan dapat dijadikan sebagai manifest bagi variabel konstruk Inovasi keuangan.

Analisis Model Struktural

Setelah dilakukan analisis faktor konfirmatori (CFA) terhadap masing-masing variabel, selanjutnya dilakukan analisis terhadap full model untuk model struktural. Hasil pendugaan untuk analisis full model struktural menunjukkan besaran nilai-nilai parameter pada hubungan antar variabel laten yang ada serta besaran nilai-nilai *loading factor* masing-masing indikator pembentuk variabel laten. Dilihat dari nilai-nilai parameter yang ada menunjukkan bahwa hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen ada yang bersifat positif (Hurriyati & Gunarto, 2019).

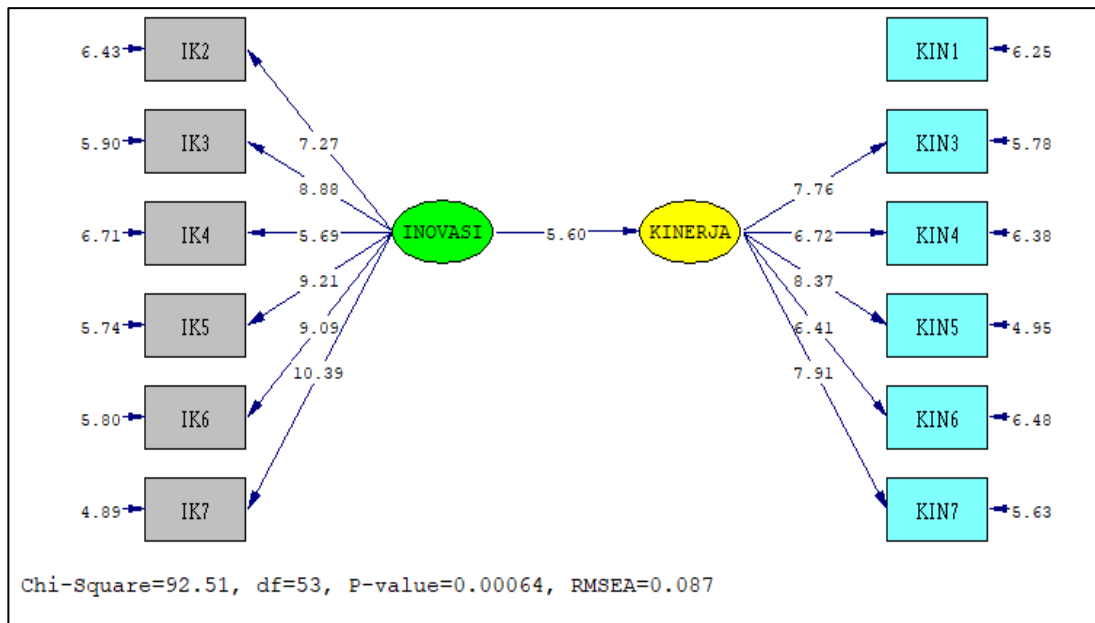
Hasil pendugaan untuk analisis full model struktural ditampilkan pada Gambar 7:



Gambar 7. Hasil Pendugaan Full Model

Berdasarkan Gambar 7. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel inovasi keuangan dan kinerja UMKM. hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, artinya jika variabel tersebut mengalami peningkatan, maka variabel lainnya juga meningkat dan sebaliknya.

Hasil pengujian secara keseluruhan untuk analisis full model ditampilkan pada Gambar dibawah ini:



Gambar 8. Hasil Pengujian Full Model

Gambar 8. menunjukkan bahwa semua indikator pembentuk variabel laten signifikan, karena diperoleh nilai t lebih besar dari 1,96, sedangkan hasil pengujian untuk model struktural, yaitu hubungan antar variabel laten yaitu signifikan. Hasil pengujian parameter model structural yaitu terdapat pengaruh positif antara

Inovasi keuangan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,65 dengan nilai-t sebesar 5.60. Secara statistik dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Inovasi keuangan dan Kinerja UMKM karena nilai-t lebih besar dari t-tabel (1,96). Hal ini berarti bahwa semakin efektif Inovasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM maka Kinerja UMKM akan semakin baik juga. Hasil analisis persamaan model matematis pada model ini dapat ditulis sebagai berikut. Model Persamaan matematis pada model sub struktur dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{KINERJA} = 0.65 * \text{INOVASI}, \quad R^2 = 0.43$$

Model tersebut menunjukkan bahwa Inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang, artinya semakin efektif Inovasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM maka Kinerja UMKM akan semakin meningkat. Kekuatan model tersebut dalam menjelaskan variasi data sampel yang ada sebesar 43%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai sebesar 0,65 dengan nilai-t sebesar 5,60 dan secara statistik dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, karena nilai-t lebih besar dari t-tabel (1,96). Hal ini berarti bahwa semakin efektif Inovasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM maka Kinerja UMKM akan semakin baik juga. Inovasi keuangan merupakan suatu proses pemikiran, perilaku atau sesuatu yang baru karena berbeda secara kualitatif dari kondisi yang ada sebelumnya. Inovasi keuangan dilakukan untuk memudahkan kegiatan transaksi yang ada di dalam suatu UMKM menjadi lebih mudah dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effiom & Edet, (2020), yang menyebutkan bahwa inovasi keuangan yang diukur menggunakan payment gateway memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Temuan penelitian terkait yang membahas mengenai inovasi juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee et al., (2020), bahwa dengan adanya suatu inovasi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan ataupun usaha akan mampu memberikan dampak positif yang tentunya hal tersebut akan dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik.

SIMPULAN

Inovasi keuangan dalam suatu usaha dilakukan untuk memberikan akses baru terhadap para customer untuk memudahkan dalam melakukan transaksi. Melakukan inovasi terutama inovasi keuangan terhadap suatu bisnis usaha merupakan satu faktor persaingan yang paling penting untuk mencapai kesuksesan dimana akhir-akhir ini lingkungan bisnis selalu berubah dengan cepat. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Inovasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang. Hal tersebut bermakna bahwa semakin efektif Inovasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM maka Kinerja UMKM akan semakin baik dan akan membangun suatu kinerja yang baik. Dengan adanya temuan hasil penelitian ini diharapkan para pelaku UMKM agar dapat segera memanfaatkan inovasi keuangan atau financial technology dalam menjalankan

suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1).
- Beck, T., Chen, T., Lin, C., & Song, F. M. (2016). Financial innovation: The bright and the dark sides. *Journal of Banking and Finance*, 72, 28–51. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.06.012>
- Dany Saputra. (2021). *Survei BI : 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19*. Bisnis.Com.
- Effiom, L., & Edet, S. E. (2020). Financial innovation and the performance of small and medium scale enterprises in Nigeria. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 6331. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1779559>
- Fadilah Nur Azizah, Igo Fadilah Ilham, Liza Putri Aqidah, Safira Aliyani Firdaus, Setyani Agung Dwi Astuti5, I. B. (2020). *Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama PandemiCovid-19 pada saat New Normal*.
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
- Gunarto, M. (2018). *Analisis Statistika dengan Model Persamaan Struktural (SEM): Teoritis dan Praktis*. Alfabeta.
- Gunarto, M., Harahap, D. A., Purwanto, P., Amanah, D., & Umam, K. (2020). Membangun organizational citizenship behavior pada karyawan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 11(2), 179–193.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hurriyati, R., & Gunarto, M. (2019). Metode Statistika Bisnis untuk Bidang Ilmu Manajemen dengan Aplikasi Program SPSS. *Bandung: Refika Aditama*.
- Iqnatia, Y., Tias, N., & Pangestuti, D. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.380>
- Islami, A. C., Kunaifi, A., & Gunawan, J. (2017). Ragam Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.23112>
- Jannah, M., Irawati, A., & Purnomo, H. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban. *Eco-*

Entrepreneurship, 5(1), 33–48.

- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>
- Kementrian Keuangan. (2020). *Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Kemenkeu.Go.Id.
- Khalifaturofi'ah, S. O. (2019). *Inovasi Keuangan Perbankan Di Indonesia*.
- Lee, C. C., Wang, C. W., & Ho, S. J. (2020). Financial innovation and bank growth: The role of institutional environments. *North American Journal of Economics and Finance*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101195>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Mariana, K. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. *Informatika*, 3(I Januari), 15.
- Merton, R. . (2009). Financial Innovation And Economic Transition. *Public Policy*, 1–31.
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2015). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Ningtyas, P. K., & Sunarko, B. (2011). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-commerce dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM*. 95–107.
- Rivai & Basri. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengertian Kinerja. Zifatama*.
- Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, R. M. (2019). Pengaruh Modal Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan UKM Melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 134–157.
- Syafruddin, S., Asdar, M., Parawansa, D. A. S., & Nohong, M. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Usaha UKM. *CELEBES EQUILIBRUM JOURNAL*, 2(1), 1–9.
- Thaha, A. F. (2021). *Analisis Pengaruh Kredit Microfinance UMKM Terhadap Kinerja*

dan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar. UNIVERSITAS HASANUDDIN.

Wall, L. (2018). *Perubahan Teknologi dan Finansial Inovasi Perbankan : Beberapa Implikasinya bagi Fintech W . Scott Frame , Larry Wall , dan Lawrence J . White Kertas Kerja 2018-11 Oktober 2018.*

Yahya, D. R., & Rahayu, R. (2020). Inovasi Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *Media Mahardhika*, 18(2), 155–165. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v18i2.144>

Yamanda, G. I. (2019). *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kualitas Pelayanan Berdasarkan Teori Service Dominant Logic Menggunakan Structural Equation Modeling (Studi Kasus Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta).* Universitas Islam Indonesia.

Yuan, G., Ye, Q., & Sun, Y. (2021). Financial innovation, information screening and industries' green innovation — Industry-level evidence from the OECD. *Technological Forecasting and Social Change*, 171. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120998>